

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Sektor Pariwisata telah menjadi bagian terpenting setiap negara sebagai mesin utama penggerak pembangunan perekonomian berbagai negara di dunia, Sektor Pariwisata memiliki dampak *multiplayer effect* yang mampu menggerakkan sektor *industry* lainnya, yang dapat ikut bergerak dan berperan serta di dalam menyediakan berbagai fasilitas penunjang dan pendukung dalam kegiatan pariwisata. Pariwisata saat ini sudah menjadi gaya hidup masyarakat dunia yang tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan sehari-hari dan telah menjadi kebutuhan primer yang harus di penuhi oleh setiap individu. Pemenuhan kebutuhan akan berwisata mampu menggerakkan roda perekonomian setiap negara melalui kunjungan wisatawan ke berbagai negara baik, untuk menikmati keindahan alam, sejarah maupun untuk mempelajari kebudayaan masyarakatnya, sehingga dari kegiatan ini mampu memberikan kontribusi yang besar bagi pemasukan devisa negara, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Sektor Pariwisata merupakan sektor yang memiliki modal besar yang berasal dari kekayaan alam dan keberagaman budaya, yang dapat mendatangkan nilai tambah bagi aspek perekonomian, yaitu dapat menjadi penyumbang devisa terbesar bagi negara, dan aspek sosial, sektor pariwisata mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi angka kemiskinan dan sebagai wadah untuk memperkenalkan budaya dan kekayaan alam yang dimiliki suatu negara melalui kegiatan pariwisata, serta dari aspek lingkungan, sektor pariwisata mampu berperan dalam pelestarian lingkungan hidup (konservasi).

Kepariwisataan merupakan salah satu *industry* strategis di dunia. Hal ini disebabkan sebagian negara-negara yang ada di dunia mendapatkan devisa dari sektor kepariwisataan. Kepariwisataan juga merupakan

kegiatan yang strategis jika ditinjau dari segi pengembangan ekonomi dan sosial budaya, karena kepariwisataan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan, perkembangan investasi, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kualitas masyarakat dan menanamkan rasa cinta tanah air terhadap nilai - nilai budaya bangsa. (Suyitno,2013:68), <http://ejournal.stipram.net/> Volume 7 Nomor 2 Mei 2013. Sehingga untuk mendukung ketersediaan potensi pariwisata yang dimiliki maka perlu adanya pembangunan dan pengembangan infrastruktur pariwisata untuk mempermudah berjalannya kegiatan pariwisata di suatu negara.

Pengembangan sektor pariwisata merupakan langkah yang sangat diperlukan untuk mendukung dan menunjang keberlangsungan kegiatan pariwisata di setiap negara maupun daerah yang berfungsi juga sebagai penggerak perekonomian. Pengembangan pariwisata tidak hanya semata-mata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke suatu negara untuk menikmati daya tarik wisata yang ada dan untuk mengenalkan keberagaman budaya dan kekayaan alam yang dimiliki melalui kegiatan pariwisata, tetapi juga untuk meningkatkan pelayanan pariwisata baik dari segi infrastruktur pariwisata yang meliputi akomodasi, aksesibilitas, dan fasilitas pendukung yang harus disertai dengan terjalinnya kerjasama antara pemerintah daerah, pemerintah pusat dan pihak swasta sebagai penyokong atau pendorong pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata, dan juga keterlibatan masyarakat sebagai penggerak dalam pengembangan pariwisata serta penggerak di dalam keberlangsungan kegiatan pariwisata di setiap daerah.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki modal besar yang berasal dari sisi sektor pariwisata yang berupa kekayaan alam dan keberagaman budaya yang tersebar diseluruh daerah di Indonesia, yang keseluruhan potensi dari daya tarik wisatanya sangat potensial untuk dikembangkan dan dikelola dengan baik, sehingga mampu digunakan sebagai sumber penghasilan bagi bangsa dan negara serta mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia.

Sedangkan menurut Moch. Nur Syamsu (2018:71) dengan *link* <https://ejournal.stipram.net/> volume 12, nomor 3, 2018, mengatakan bahwa Indonesia memiliki beragam kekayaan yang dapat menjadi aset pariwisata seperti keragaman budaya, adat kebiasaan, keragaman etnis dan suku, serta potensi-potensi wisata yang berupa buatan mempunyai peluang yang luar biasa untuk dikembangkan, serta destinasi wisata alam yang sangat banyak dan belum banyak dimanfaatkan.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang memiliki beragam aset di sektor pariwisata yang meliputi keberagaman seni, budaya, sejarah, dan keindahan alam yang tersebar di setiap kabupatennya. Ibukota provinsi ini adalah Kota Yogyakarta yang sering disebut sebagai kota pelajar dan kota budaya. Provinsi ini memiliki empat (4) kabupaten dan satu (1) kotamadya antara lain : Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul dan Kotamadya Yogyakarta, yang masing-masing kabupaten dan kotamadya mempunyai daya tarik wisata unggulan yang beragam dan mampu menarik minat kunjungan wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara setiap harinya.

Kabupaten Gunungkidul merupakan satu diantara ke-empat kabupaten yang terdapat di kota Yogyakarta yang menjadi salah satu tujuan wisata nasional dan favorit bagi wisatawan terutama untuk daya tarik wisata alamnya. Kabupaten ini terkenal memiliki daya tarik wisata baru yang dapat dijadikan sebagai tujuan wisata *alternative* baru saat berkunjung ke Gunungkidul dan memiliki potensi untuk dikembangkan. Salah satunya adalah Obyek wisata Jlamprong.

Obyek wisata Jlamprong merupakan salah satu daya tarik wisata yang berada di Desa Wisata Mojo, Dusun Mojo, Kelurahan Ngeposari, Kecamatan Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta. Obyek wisata ini memiliki potensi daya tarik wisata yang berbeda dari kawasan wisata lain yang terdapat di Kabupaten Gunungkidul. Potensi tersebut berupa keindahan alam, Embung Jlamprong dan Gua Jlamprong yang memiliki keindahan

batuan *stalakmit* dan *stalaktit*. Di kawasan obyek wisata ini wisatawan dapat melakukan berbagai aktifitas seperti melakukan susur gua, menikmati keindahan alam serta memberi makan ikan yang dibudidayakan di Embung Jlamprong, sehingga daya tarik wisata ini sangat cocok untuk dikembangkan dan dijadikan sebagai daya tarik wisata baru yang berbeda dari atraksi wisata yang terdapat di daerah Gunungkidul dan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat di sekitar obyek wisata ini dan dapat menghidupkan kembali aktivitas wisata di Desa Wisata Mojo sebagai sentra pengrajin batu alam. Dari hasil informasi yang penulis dapatkan bahwa aktivitas wisata di Desa wisata Mojo ini bisa di katakana “ Mati Suri” untuk sementara waktu, hal ini di karenakan kurang tersedianya bahan baku mentah batu alam yang memadai.

Oleh karena itu, dari penjabaran latar belakang diatas mengenai potensi atraksi wisata yang dimiliki oleh Obyek Wisata Jlamprong, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Obyek Wisata Jlamprong, dengan mengambil judul penelitian **“Pengembangan Obyek Wisata Jlamprong Sebagai Daya Tarik Wisata Baru di Gunungkidul Yogyakarta”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yaitu :

1. Bagaimana pengembangan obyek wisata Jlamprong sebagai daya tarik wisata baru di Gunungkidul Yogyakarta?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Jlamprong sebagai daya tarik wisata baru di Gunungkidul Yogyakarta?
3. Apa kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam pengembangan obyek wisata Jlamprong sebagai daya tarik wisata baru di Gunungkidul Yogyakarta?

### **C. BATASAN MASALAH**

Mengingat dalam pembuatan artikel ilmiah ini penulis akan menganalisis mengenai potensi Obyek Wisata Jlamprong, sehingga agar dalam penelitian nantinya tidak menyimpang dari rumusan masalah dan dapat lebih fokus pada bahasan, maka penulis akan membatasi masalah yaitu dalam hal : Pengembangan Obyek Wisata Jlamprong Sebagai Daya Tarik Wisata Baru Di Gunungkidul Yogyakarta.

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah yang telah penulis buat diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi persyaratan kelulusan dalam menyelesaikan pendidikan program studi strata satu (S1) jurusan Hospitality di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta (STIPRAM).
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan obyek wisata Jlamprong sebagai daya tarik wisata baru di Gunungkidul.
3. Untuk mengenalkan obyek wisata Jlamprong sebagai tempat wisata alternative baru di Gunungkidul.
4. Untuk mengetahui sejauh mana keikutsertaan atau peran aktif masyarakat dalam mengembangkan obyek wisata Jlamprong.
5. Untuk mengetahui kendala apasaja yang dihadapi oleh pihak pengelola dan masyarakat sekitar dalam mengembangkan obyek wisata Jlamprong.
6. Dapat ikut serta dalam mengenalkan, menjaga dan melestarikan potensi wisata yang terdapat di Obyek wisata Jlamprong.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun dengan diadakan dan dilaksanakan penelitian ini, penulis mengharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua, baik bagi penulis, pembaca dan kepada kampus khususnya, yaitu :

### **1. Bagi Penulis**

Di dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai pengembangan obyek wisata, yang nanti kedepannya dapat penulis jadikan sebagai modal pegangan dan acuan penulis ketika bekerja di sektor pariwisata.

### **2. Bagi Akademik**

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan media pembelajaran dalam bidang pariwisata khususnya mengenai pengembangan kawasan obyek wisata.

### **3. Bagi Pemerintah**

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam menentukan berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan Obyek Wisata Jlamprong, maupun kawasan wisata lainnya.

### **4. Bagi Masyarakat**

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana informasi dan gambaran bagi masyarakat bahwa masyarakat harus ikut berperan aktif di dalam pengembangan kawasan wisata, khususnya pengembangan obyek wisata Jlamprong.